ANALISIS PENERAPAN ASESMEN DIAGNOSTIK, FORMATIF, DAN SUMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS VII SMP NEGERI 4 KUBUTAMBAHAN

Luh Eka Resmi Warnadi

Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail : eka.resmi@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen telah sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran melalui diskusi, presentasi, observasi, dan portofolio, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Namun, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia serta menerapkan metode pembelajaran aktif agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efekti.

Kata Kunci : *Asesmen Diagnostik, Asesmen Formatif, Asesmen Sumatif, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of diagnostic, formative, and summative assessments in Indonesian language learning under the Merdeka Curriculum for seventh-grade students at SMP Negeri 4 Kubutambahan. This research used a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, documentation, and source triangulation. The results showed that the implementation of assessments was in accordance with the guidelines of the Merdeka Curriculum. Diagnostic assessment was conducted to identify students' initial abilities, formative assessment was carried out during the learning process through discussions, presentations, observations, and portfolios, while summative assessment was conducted at the end of learning to measure the achievement of learning objectives. In its implementation, teachers still faced obstacles related to limited learning facilities and infrastructure. However, teachers attempted to overcome these obstacles by maximizing available facilities and applying active learning methods so that the learning process could continue effectively.

Keywords : *Diagnostic Assessment, Formative Assessment, Summative Assessment, Merdeka Curriculum, Indonesian Language Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa (Dihe & Wangdra, 2023). Dalam proses pendidikan, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah asesmen. Asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis terkait kemampuan peserta didik dalam pembelajaran (Kusumawardani et al., 2024). Asesmen juga merupakan salah satu komponen yang memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan (Rosyidah et al., 2025). Asesmen berfungsi untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran secara holistik dan menyediakan informasi umpan balik yang utuh bagi guru, siswa, dan orang tua yang bertujuan untuk memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya dan sebagai bentuk refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Maisyaroh et al., 2023). Selain itu, asesmen juga berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan menentukan kelulusan peserta didik. Fungsi asesmen bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajarnya, serta memperbaiki cara belajar (Munaroh, 2024). Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, asesmen tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Ketiga jenis asesmen tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Asesmen diagnostik adalah proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan siswa serta mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka (Rahman et al., 2023). Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini sangat penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, asesmen formatif merupakan kegiatan antara guru dan peserta didik yang dirancang untuk mengawasi perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran (Dianti et al., 2025). Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Menurut Dewi & Prasetyowati, 2023 dalam (Nirmala et al., 2024) adapun asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan diarahkan untuk membentuk kemampuan literasi peserta didik secara komprehensif (Kayowana et al., 2026). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan asesmen memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan empat kompetensi berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Wiryateja & Hartati, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, asesmen yang digunakan harus mampu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh melalui pendekatan yang autentik dan kontekstual. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penerapan asesmen di sekolah. Guru cenderung lebih menitikberatkan pada

asesmen sumatif dalam bentuk tes tertulis, sementara asesmen diagnostik dan formatif belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, umpan balik yang diberikan kepada siswa seringkali belum maksimal dan belum mampu mendorong peningkatan kualitas belajar secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep asesmen dalam Kurikulum Merdeka dengan implementasinya di lapangan. Permasalahan lain yang dihadapi dalam penerapan asesmen meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi guru, serta kurangnya pemahaman mengenai konsep asesmen yang komprehensif. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penggunaan hasil asesmen sebagai dasar dalam perbaikan pembelajaran. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan sulit tercapai secara maksimal.

Penelitian mengenai penerapan asesmen dalam Kurikulum Merdeka telah banyak dilakukan. Faujiah et al. (2024) meneliti penerapan asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baleendah dan menemukan bahwa asesmen telah diterapkan sesuai Kurikulum Merdeka, tetapi penelitian tersebut belum membahas secara rinci perbedaan penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Selain itu, Dianti et al. (2025) mengkaji asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta implikasinya terhadap efektivitas evaluasi pendidikan, tetapi penelitian tersebut masih bersifat umum dan tidak difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji secara komprehensif penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan, termasuk kendala serta upaya guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan asesmen pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai pedoman asesmen, penerapan asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Penelitian ini difokuskan pada kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan sebagai salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai praktik penerapan asesmen di lapangan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan asesmen. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga fokus kajian, yaitu mendeskripsikan pengertian dan pedoman asesmen dalam Kurikulum Merdeka, menganalisis penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru beserta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan umumnya menggunakan analisis (Faujiah et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pedoman asesmen serta penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran secara alami dan menyeluruh. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai fokus penelitian, serta didukung oleh dokumentasi yang

berkaitan dengan pelaksanaan asesmen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, kendala yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 4 Kubutambahan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia kelas VII, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian, dan dokumen administrasi pembelajaran lainnya. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Asesmen

Asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan (Nensi1 et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, asesmen memiliki peran penting sebagai alat untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Asesmen tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui asesmen, guru dapat mengetahui kemampuan, perkembangan, serta kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, asesmen juga berfungsi sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil asesmen dapat digunakan oleh guru untuk memberikan umpan balik, menentukan program remedial maupun pengayaan, serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Dalam penerapannya, asesmen dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti tes tertulis, observasi, penugasan, proyek, dan portofolio. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, yang masing-masing memiliki peran saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Pedoman Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran dan asesmen dalam mencapai tujuan pembelajaran (Aminah & Mustamid, 2024). Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 4 Kubutambahan, penerapan asesmen yang dilakukan guru Bahasa Indonesia telah sesuai dengan pedoman asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Perencanaan konsep Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas (Nasution et al., 2023). Guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa melalui asesmen diagnostik dan formatif. Selain itu, guru juga telah menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh dari peserta didik. Penerapan asesmen tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami fungsi asesmen sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Perbandingan Penerapan Ketiga Jenis Asesmen

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran. Ketiga jenis asesmen tersebut memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda sesuai dengan tujuan pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penerapan ketiga jenis asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan dapat dibandingkan berdasarkan waktu pelaksanaan, tujuan, teknik, instrumen, dan dokumentasinya sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif

Aspek	Asesmen Diagnostik	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Waktu Pelaksanaan	Sebelum pembelajaran /awal bab baru	Selama proses pembelajaran berlangsung	Akhir pembelajaran/akhir bab
Tujuan	Mengetahui kemampuan awal dan kondisi siswa	Memantau perkembangan belajar siswa	Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran
Teknik / Bentuk	Pertanyaan terbuka, tanya jawab langsung, tes tertulis	Diskusi kelompok, presentasi, observasi, portofolio, tanya jawab	Pilihan ganda dan soal uraian
Instrumen	Tes tertulis dengan pertanyaan terbuka	Rekap nilai diskusi, latihan kelas, tugas rumah	Soal pilihan ganda dan uraian yang disusun mandiri oleh guru
Aspek yang Dinilai	Kognitif (pemahaman awal) dan Non kognitif (psikologis, gaya belajar)	Proses, keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis)	Empat keterampilan berbahasa secara keseluruhan
Umpan Balik	Digunakan untuk merancang strategi pembelajaran	Diberikan secara lisan saat proses pembelajaran	Digunakan sebagai nilai rapor dan bahan evaluasi
Dokumentasi	Dicatat secara tertulis sebagai administrasi pembelajaran	Rekap nilai hasil diskusi, latihan, dan tugas siswa	Nilai rapor dari gabungan formatif, harian, dan sumatif

Sumber: Data Penelitian 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif memiliki peranan yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga jenis asesmen tersebut diterapkan sesuai dengan tujuan dan waktu pelaksanaannya sehingga membantu guru dalam memantau perkembangan serta hasil belajar siswa. Dengan

penerapan yang tepat, asesmen dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

Penerapan Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (kepmendikbud No.719/P/2020) (Maut, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran pada setiap bab baru. Guru menggunakan teknik pertanyaan terbuka untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Asesmen diagnostik yang dilakukan mencakup aspek kognitif dan nonkognitif.

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan mengolah informasi yang dimiliki peserta didik. Bentuk-bentuk asesmen diagnostik kognitif contohnya yaitu pemberian pertanyaan pemantik tentang materi yang akan dibahas, kuis tentang pengetahuan dasar materi terkait, bercerita tentang pengetahuan materi terkait, dan lain sebagainya (Adiratna et al., 2024). Pada aspek kognitif, guru mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, asesmen diagnostik non-kognitif merupakan langkah fundamental dalam menciptakan ekosistem belajar yang humanis dan suportif (Rustiyana, 2025).

Aspek non-kognitif digunakan untuk mengetahui kondisi psikologis, kebiasaan belajar, interaksi belajar, serta pihak yang mendampingi siswa saat belajar di rumah. Instrumen yang digunakan dalam asesmen diagnostik berupa tes tertulis dengan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa memberikan alasan dan penjelasan terhadap jawaban mereka. Selain itu, guru juga melakukan tanya jawab secara langsung untuk menggali kondisi emosional dan gaya belajar siswa. Hasil asesmen diagnostik dimanfaatkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Guru berusaha menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh siswa. Seluruh hasil asesmen diagnostik juga didokumentasikan secara tertulis sebagai bagian dari administrasi pembelajaran.

Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Asesmen formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau dan mendukung perkembangan siswa serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan selama proses pembelajaran (Pratama et al., 2024). Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan, bentuk asesmen formatif yang paling sering digunakan adalah diskusi kelompok, presentasi, observasi, dan tanya jawab. Pada materi teks fantasi di kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan, asesmen formatif dilakukan melalui diskusi dan presentasi. Teks fantasi adalah salah satu bentuk menulis yang memungkinkan siswa untuk melibatkan diri dalam proses kreatif yang tinggi, berupa cerita imajinatif yang memuat konten terkait dengan hal-hal yang luar biasa atau ajaib (Hikma, 2024). Secara rinci, teknik dan bentuk asesmen formatif yang diterapkan guru beserta tujuan dan contoh kegiatannya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Teknik Dan Bentuk Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teknik / Bentuk	Tujuan	Contoh Kegiatan
Diskusi Kelompok	Melatih kemampuan berbicara, kerja sama, dan berpikir kritis	Siswa dibagi kelompok untuk mendiskusikan teks fantasi, lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas
Presentasi	Melatih kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa	Siswa mempresentasikan hasil dongeng atau teks fantasi yang dibuat di depan kelas
Observasi	Memantau keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran	Guru mengamati keterlibatan siswa saat diskusi dan tanya jawab berlangsung
Tanya Jawab	Mengecek pemahaman siswa secara langsung dan real-time	Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi yang sedang dipelajari
Portofolio	Membantu siswa merefleksikan perkembangan belajar mereka	Pemberian tugas tambahan dan pengkajian ulang tugas rumah siswa

Sumber: Data Penelitian 2026

Adapun penjelasan dari tabel di atas, misalnya dalam pembelajaran teks fantasi siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dan membacakan hasil dongeng di depan kelas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara, membaca, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru melaksanakan asesmen formatif pada setiap topik pembelajaran atau setiap bab. Dengan demikian, perkembangan belajar siswa dapat dipantau secara berkala. Umpan balik terhadap hasil asesmen formatif umumnya diberikan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga menggunakan portofolio sebagai salah satu bentuk asesmen formatif. Portofolio dapat memberi kesempatan kepada peserta didik dan guru untuk menelaah bagaimana pekerjaan, yang terutama pekerjaan baru yang sedang atau telah mereka selesaikan (Muh. Tawil, 2024). Portofolio dilakukan melalui pemberian tugas tambahan dan pengkajian ulang tugas rumah untuk membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran. Hasil asesmen formatif didokumentasikan dalam bentuk rekap nilai dari hasil diskusi kelompok, latihan di kelas, dan tugas siswa. Namun, guru mengaku jarang mengubah metode pembelajaran berdasarkan hasil asesmen formatif karena sebelumnya telah melakukan asesmen diagnostik.

Penerapan Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian hasil yang ingin dituju dalam pembelajaran secara keseluruhan (Efendi et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan, asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau akhir bab untuk

mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran siswa. Bentuk soal yang digunakan dalam asesmen sumatif berupa pilihan ganda dan uraian. Soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara umum, sedangkan soal uraian digunakan untuk melatih kemampuan bernalar siswa.

Guru menyatakan bahwa asesmen sumatif telah mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penyusunan soal dilakukan secara mandiri oleh guru sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil asesmen sumatif digunakan sebagai nilai rapor sekaligus bahan evaluasi pembelajaran. Nilai rapor diperoleh dari gabungan nilai asesmen formatif, penilaian harian, dan asesmen sumatif pada akhir bab. Selain itu, guru juga melaksanakan remedial dan pengayaan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, meskipun pelaksanaannya masih terbatas dan umumnya dilakukan pada akhir bab.

Kendala dan Upaya dalam Penerapan Asesmen

Dalam pelaksanaan asesmen, guru tidak selalu berjalan dengan lancar karena terdapat berbagai hambatan yang memengaruhi proses penilaian pembelajaran. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor siswa, guru, maupun keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut agar pelaksanaan asesmen tetap dapat berjalan secara efektif dan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan. Dalam penerapan asesmen, guru menghadapi beberapa kendala terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Berbagai kendala yang dihadapi beserta upaya guru dalam mengatasinya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kendala dalam Penerapan Asesmen dan Upaya Mengatasinya

Kendala yang Dihadapi	Upaya Guru dalam Mengatasi
Kurang memadainya fasilitas LCD di ruang kelas	Memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia secara kreatif
Tidak tersedianya gorden di ruang kelas sehingga mengganggu penggunaan proyektor	Mengalihkan kegiatan ke metode pembelajaran yang tidak bergantung pada proyektor
Keterbatasan sumber belajar (buku literasi dan koleksi perpustakaan yang terbatas)	Menerapkan metode diskusi agar pembelajaran tetap aktif tanpa bergantung pada buku teks
Sarana pembelajaran yang kurang mendukung pembelajaran aktif dan interaktif	Menciptakan suasana pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara langsung

Sumber: Data Penelitian 2026

Meskipun menghadapi keterbatasan sarana, guru tetap berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan cara tersebut, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif tetap dapat dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan pedoman asesmen Kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal, kondisi belajar, serta kebutuhan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Asesmen formatif diterapkan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar siswa melalui kegiatan diskusi, presentasi, observasi, tanya jawab, dan portofolio. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Pelaksanaan ketiga jenis asesmen tersebut saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, guru masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal serta menerapkan metode pembelajaran aktif dan diskusi agar proses pembelajaran dan asesmen tetap berjalan efektif. Dengan demikian, penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif mampu membantu guru dalam memantau perkembangan belajar siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Adiratna, A., Putri, S., Purwo, A., Utomo, Y., Puspita, M., Ghufron, W., Buana, A., Islamy, D., Maharani, A. T., & Ayuningsih, M. C. (2024). Pemanfaatan Wordwall dalam Asesmen Diagnostik Kognitif di SMP Negeri 34 Semarang Universitas Negeri Semarang , Indonesia proses pembelajaran atau cara untuk dapat menyampaikan pembelajaran secara lebih mudah. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, (4), 46–58. https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.685

Aminah, F., & Mustamid. (2024). Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 2(2), 164–171.

Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, & Luthfiyah. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5, 555–565. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234

Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. (September), 84–90.

Efendi, M., A, Z., A, N., & Haraha, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72. https://doi.org/10.61292/cognoscere.169

Faujiah, P. M., Shilvani, R., Amrina, T. I., Nirwan, A. F., & Hamidah, S. (2024). Analisis Penerapan Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Baleendah. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 24–28. https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.141

Hikma, N. (2024). Pemanfaatan Media Wordwall Berbantuan Anagram dalam Meningkatkan Imajinasi Keterampilan Menulis Teks Fantasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 4060–4069. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4551

Ibni Wiryateja, & Hartati, R. D. (2023). Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di SMP. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6(2), 79–85. https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684

Kusumawardani, A. R., Titik, H., & Agus, B. I. (2024). Karakteristik Asesmen Membaca Nonsastra dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 3283–3291. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4147

Kayowana, I. P. R., Wisudariani, N. M. R., & Tantri, A. A. S. (2026). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Integrasi Teks Multimodal Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 34–40. https://doi.org/10.23887/jpbsi.v16i1.113291

Muh. Tawil, A. T. (2024). Pelatihan Pembuatan Asesmen Portofolio Berorientasi Pembelajaran Kooperatif Bagi Guru IPA. *JURNAL ALTIFANI*, 4(1), 85–96. https://doi.org/10.59395/altifani.v4i1.517

Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 04(03), 274–287. https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1063

Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *DIKMAS : Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 1305–1312. http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1305-1312.%202022

Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep , Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915

Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., & Suharti, L. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE : Journal of Education*, 2(3), 201–211. https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37

Nensi1, B. A., Karta, I. W., & Buahana, B. N. (2024). Implementasi Asesmen Kurikulum Paradigma Baru dalam Pengembangan Literasi Numerasi Dasar Anak Kelompok B di TK PHIP Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 2620–8326. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2016

Nirmala, Z., Studi, P., Agama, P., Islam, U., & Imam, N. (2024). Analisis soal asesmen sumatif pembelajaran fiqih ditinjau berdasarkan tipe hots menggunakan taksonomi bloom. Jurnal_ep, 14(1), 11–20. https://doi.org/10.23887/jpepi.v14i1.3709

Pratama, K. R., Mahmudah, I., Raya, I. P., & Tengah, K. (2024). Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Matematika Memahami Perkembangan Siswa Secara Berkelanjutan. *Al-Ikram : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–8.

Rahman, A., Irawan, L. A., & Arrafii, M. A. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri : Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab . Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(2), 487–497. https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1211

Rosyidah, L. U., Ajeng, R., Pitaloka, S., Nurdin, S., & Luriawati, D. (2025). Rekonstruksi asesmen sumatif dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas vii smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15, 49–56. https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i1.94293

Rustiyana, R. (2025). Strategi Guru dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.62518/41vk5j84